



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU AMPLOP PADA ANAK TK KELOMPOK B

Fitri Septi Ariyani<sup>1</sup>, Hajerah<sup>2</sup>, Sitti Hafsa<sup>3</sup>

TK Dharma Wanita Puncu, PGPAUD FIP UNM, TK Taman PAUD Doa Ibu Makassar

Email : [pipitfitri883@gmail.com](mailto:pipitfitri883@gmail.com)<sup>1</sup>, [Hajerah@unm.ac.id](mailto:Hajerah@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [sittihafsa1987@gmail.com](mailto:sittihafsa1987@gmail.com)<sup>3</sup>

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; Desember

Revised; Februari

Accepted; April

*Abstract: This research was conducted with the aim of obtaining data on learning outcomes of children in group B of Dharma Wanita Puncu Kindergarten before taking action, taking action with envelope book media as an effort to improve the reading ability of children in group B of Dharma Wanita Puncu Kindergarten, and collecting data on the reading ability of children in group B. Dharma Wanita Puncu Kindergarten after the action. The type of this research is classroom action research with the research subject being group B of Dharma Wanita Puncu Kindergarten with a total of 10 children. The research was conducted through playing assignments. The data obtained shows that the use of envelope book media can improve children's reading skills*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil belajar membaca anak kelompok B TK Dharma wanita Puncu sebelum dilakukan tindakan, melakukan tindakan dengan media buku amplop sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu, dan mengumpulkan data tentang kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu setelah dilakukan tindakan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah kelompok B TK Dharma Wanita Puncu yang berjumlah 10 anak. Penelitian dilakukan melalui pemberian tugas bermain. Data yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan media buku amplop dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

#### Keywords:

Kemampuan membaca,  
Media buku amplop

#### Corresponden author:

Jalan: Unnamed Road, Manggis, Kec. Puncu, Kab. Kediri, Jatim

Email: [pipitfitri883@gmail.com](mailto:pipitfitri883@gmail.com)<sup>1</sup>



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu sistem karena terdiri dari beberapa komponen yaitu: tujuan pendidikan, isi dan bahan pendidikan (kurikulum), proses pembelajaran, pendidik (guru), terdidik (siswa), lingkungan pendidikan, dan partisipasi masyarakat.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur Pendidikan sekolah. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Bab II yang menjelaskan tujuan pendidikan yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab” peragaan itu nantinya akan terjawab secara lisan. Membaca permulaan menurut Dhieni (2005; 35), ditekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Dengan kata lain, anak didik dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Anak didik harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf -huruf yang tertulis. Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008: 16) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor

fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran. Media termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan kegiatan membaca. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak tergantung dari modern atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan guru.

Menurut Kathy Charner ( 2005: 277) media buku amplop yaitu sarana penyampaian atau penyajian materi yang mengutamakan atau menonjolkan permainan yang menarik bagi anak, dimana guru harus dapat memahami karakteristik anak. Media ini terbuat dari amplop. Media buku amplop merupakan media pembelajaran yang dapat dibuat sendiri oleh guru ataupun anak. Media buku amplop terbuat dari amplop, jika mungkin dapat menggunakan amplop bekas. Pada bagian luar amplop dapat dituliskan pertanyaan-pertanyaan, dan jawaban atau tanggapan dapat dimasukkan dalam amplop.

Media tersebut sangatlah sederhana dan dapat menarik bagi anak-anak. Anak-anak tidak akan belajar membaca secara langsung. Dengan media ini anak-anak dapat belajar seraya bermain.

Kelebihan media buku amplop sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai rasa kepemilikan dan rasa bangga karena dilibatkan dalam membuat media belajar membaca.
- 2) Dari sub sub tema bisa dikembangkan menjadi bermacam macam buku.
- 3) Meningkatkan kemampuan anak berpikir kritis dengan mengeksplorasi kata kata berdasarkan pengalaman anak sendiri.
- 4) Perpendaharaan kata-kata anak semakin luas karena selain bahasa Indonesia, peserta didik juga bisa menulis dan membaca bahasa daerah.

5) Meningkatkan anak berpikir kreatif dalam mendisain buku amplop

Bahan yang dipakai yaitu : Amplop (jika mungkin gunakan amplop bekas atau amplop sumbangan). Kathy Charner (2005: 277). Sedangkan alat-alat yang digunakan antara lain :

- 1) Alat tulis
- 2) Lem Batang
- 3) Pembolong kertas
- 4) Cincin Penjilid, kancing kait, benang dan penjilid lainnya
- 5) Gunting
- 6) Gambar serta bahan-bahan pendukung konsep lainnya

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut.

Kajian hasil penelitian serupa dilakukan oleh Kasiatun (2005). Penelitian dengan judul : Mengembangkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan anak didalam membaca kata pendek sangat meningkat. Terbukti dari 15 anak 80% mendapatkan (☆☆☆) dan 20% mendapatkan (☆☆). Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media kartu huruf membuat anak semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terutama kegiatan membaca.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau penelitian tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 10 anak. Jenis data yang diperlukan adalah data anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu (sebelum dan sesudah dilakukan

tindakan). Dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Rancangan ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan/ *planning*; (b) tindakan/ *acting*; (c) pengamatan/ *observing*; dan (d) refleksi/ *reflecting*. Berdasarkan refleksi, peneliti mendapatkan peningkatan hasil intervensi tindakan dan memungkinkan untuk melakukan perencanaan tindakan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Dalam siklus terdapat tahapan sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Apabila dilaksanakan secara kolaboratif maka penelitian tindakan dilakukan secara berpasangan yaitu pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Peneliti harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan.

### 3. Observasi dan Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi diri untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana, dan sejauh mana keberhasilan dengan proses strategi pengamatan dan

keberhasilan dalam modul pembelajaran.

Teknik dan Instrumen yang digunakan data tentang kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik pemberian tugas menggunakan instrumen atau rubrik penugasan. Norma pengujian hipotesis tindakan adalah jika ada peningkatan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 70%), maka tindakan guru dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklusnya terdapat 4 tahapan.

### Pra-Tindakan

Sebelum peneliti melakukan siklus 1, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra-tindakan sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu. Informasi atau data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak-anak yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan observasi awal ke sekolah dapat diketahui bahwa kemampuan membaca belum berkembang sesuai harapan dikarenakan media belajar membaca kurang menarik, anak tidak dilibatkan dalam membuat media belajar membaca, dan peran serta orangtua belum optimal.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 untuk Siklus I, tanggal 10 Juni 2021 untuk Siklus II, dan tanggal 17 Juni 2021 untuk Siklus III dengan waktu pelaksanaan sebanyak 3 kali pertemuan dalam setiap siklus.

- c. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian.

Pada kondisi sebelum tindakan kemampuan membaca anak Kelompok B TK Dharma Wanita Puncu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan membaca yang dilakukan setiap hari. Dengan kegiatan yang terkesan monoton dan kurang menarik sehingga anak merasa bosan. Dari satu hal lagi yaitu anak kelompok B banyak yang beranggapan bahwa belajar itu hanya dengan buku, pensil, membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa dari 10 anak didik, hanya 1 anak yang mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) 1 anak yang mendapatkan nilai bintang 3 (★★★), sedangkan 3 anak yang mendapat nilai bintang 2 (★★), dan 5 anak yang mendapatkan nilai bintang 1 (★). Hal ini berarti kemampuan membaca anak masih rendah. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah dengan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah dilakukan penelitian pra tindakan banyak ditemukan adanya masalah kurangnya kemampuan anak dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kurangnya perhatian anak tentang pembelajaran dalam kegiatan membaca. Kegiatan yang digunakan guru kurang menarik dan kurangnya pembaharuan kegiatan, sehingga anak kurang dalam memahami kegiatan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian siklus I untuk memperbaiki hasil refleksi awal.

### Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021. Untuk efektifitas pembelajaran

telah dipersiapkan Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian (RPPH). Siklus I yang akan dilaksanakan satu kali pertemuan ini, dihadiri oleh 10 anak, dan 1 observer sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan anak ditetapkan apabila 70% mampu membaca menggunakan media buku amplop.

#### b. Tahap pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021 dan semua anak hadir sesuai dengan rencana. Jumlah anak yang hadir 10 anak yang terdaftar di kelompok B, dan 1 observer selaku kolaborator. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah ditetapkan.

#### c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan membaca buku amplop berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator secara langsung. Selain itu mengamati setiap kemampuan membaca yang muncul baik pada saat pemberian tindakan maupun di luar tindakan selama waktu pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda cek list (v) pada lembar pedoman observasi kemampuan membaca.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu, kegiatan membuat buku amplop yang mencakup kegiatan menulis konsep/ pertanyaan pada bagian luar amplop, meletakkan jawaban/ tanggapan ke dalam amplop, dan membaca buku amplop.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus I terasa belum efektif, mengingat masih adanya beberapa kendala baik dari kegiatan guru maupun aktifitas anak.
- 2) Hasil penelitian pada pengembangan kemampuan membaca belum memuaskan, hal ini terjawab dari prosentase anak yang memperoleh nilai tuntas masih relatif rendah.
- 3) Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus I, bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (★) sebesar 30 % prosentase anak yang memperoleh bintang 2 (★★) sebesar 30% Dengan demikian anak yang belum tuntas belajar sebanyak 6 anak dengan prosentase sebesar 60%.

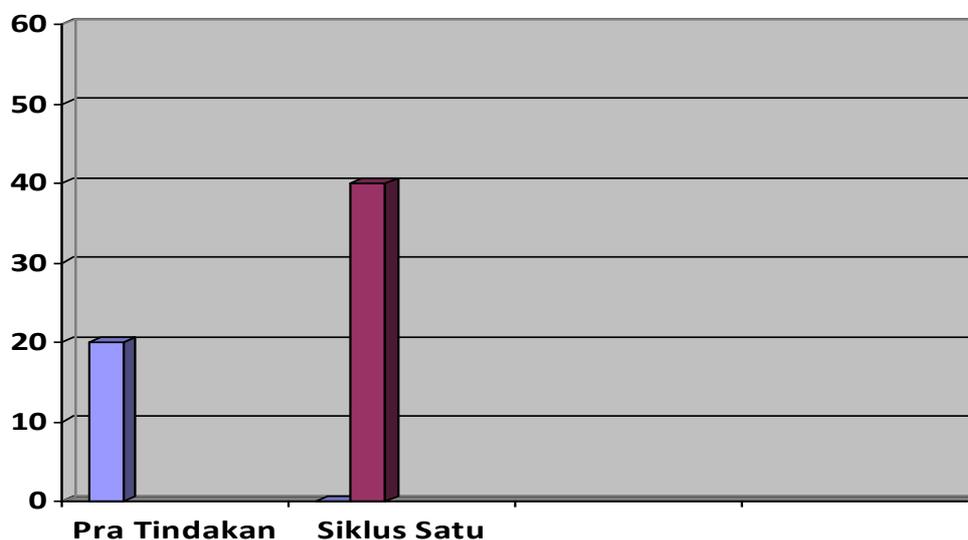
Tabel 2 Prosentase ketuntasan Hasil Belajar siklus I

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Belum Tuntas	6 anak	60%
2.	Tuntas	4 anak	40 %
Jumlah		10 anak	100%

Berdasarkan Tabel 2 prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah anak yang belum tuntas 6 anak dengan prosentase

60% dan jumlah anak yang tuntas 4 anak dengan prosentase 40%. Adapun prosentase kemampuan membaca anak dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 4**  
**Grafik Prosentase Peningkatan Kemampuan Membaca**  
**Pada Pra Tindakan dan Siklus I**



Berdasarkan grafik 1 prosentase peningkatan ketuntasan belajar kemampuan membaca anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan mencapai 20%, yaitu dimana angka ketuntasan belajar kemampuan membaca pada saat pra tindakan adalah 20% dan setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 40%. Hal tersebut berarti adanya peningkatan kemampuan membaca.

#### **Siklus II**

##### a. Tahap perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 dan semua anak hadir sesuai dengan rencana. Kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka pada rencana tindakan siklus dilakukan diskusi kembali bersama kolaborator, diantaranya:

- 1) Menambah jumlah gambar-gambar untuk menghias buku amplop dan sebagai konsep/ pertanyaan sehingga lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Mengubah pengaturan tempat duduk
- 3) Mengacak saat anak yang akan diajak membaca sehingga anak

merasa senang dan semakin bersemangat

##### b. Tahap pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 dan semua anak hadir sesuai dengan rencana. Jumlah anak yang hadir 10 anak yang terdaftar di kelompok A, dan 1 observer selaku kolaborator. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah ditetapkan seperti pada siklus I.

##### c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan membaca buku amplop berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator secara langsung. Selain itu mengamati setiap kemampuan membaca yang muncul baik pada saat pemberian tindakan maupun di luar tindakan selama waktu pembelajaran

berlangsung dengan memberi tanda cek list (v) pada lembar pedoman observasi kemampuan identifikasi pola.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus II terasa belum efektif, mengingat masih adanya beberapa kendala baik dari kegiatan guru maupun aktifitas anak.
- 2) Hasil penelitian pada pengembangan kemampuan membaca belum memuaskan, hal ini terjawab dari prosentase anak yang memperoleh nilai tuntas masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka pada rencana tindakan siklus III dilakukan diskusi kembali bersama kolaborator, diantaranya :

- 1) Membuat kalimat yang lebih menarik berdasarkan pengalaman anak

- 2) Menambah jumlah buku amplop dan menghiasinya dengan gambar-gambar kartun yang lucu.

- 3) Saling bertukar buku amplop kepada teman yang lainnya.

Pada siklus II yang mendapatkan bintang 1 (★) sebesar 20 % atau sebanyak 2 anak yaitu Noah dan Dewa, prosentase anak yang memperoleh bintang 2 (★★) sebesar 20% atau sebanyak 2 anak yaitu Hafidz dan Kamila. Dengan demikian anak yang belum tuntas belajar sebanyak 4 anak dengan prosentase sebesar 40%. Hal ini dikarenakan anak masih berguarau sendiri sehingga belum dapat memahami penjelasan dari guru tentang kegiatan membaca menggunakan media buku amplop.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan membaca anak pada siklus II pada kategori cukup yaitu dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 60% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%.

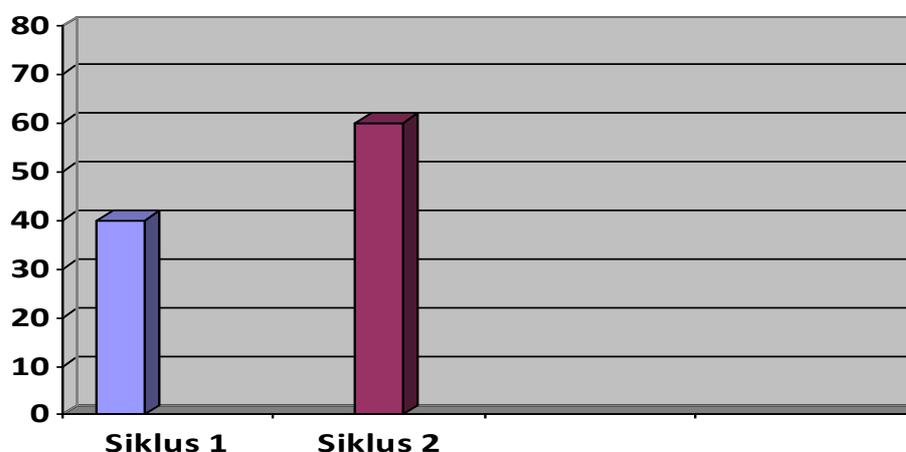
**Tabel 4**  
**Prosentase Pada Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Belum Tuntas	4 anak	40%
2.	Tuntas	6 anak	60%
	Jumlah	10anak	100%

Berdasarkan Tabel 4 prosentase pada ketuntasan hasil belajar siklus II untuk hasil penilaian anak yang belum tuntas dalam belajar adalah sebesar 40% yaitu sebanyak 4 anak, sedangkan prosentase hasil belajar yang tuntas sebesar 60%

yaitu sebanyak 6 anak. Sehingga sangat diperlukan sekali tindakan pembelajaran yang menarik bagi anak guna meningkatkan kemampuan membaca. Adapun prosentase kemampuan membaca anak dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 2**  
**Grafik Prosentase Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Siklus I Dan Siklus II**



Berdasarkan grafik 4 prosentase peningkatan ketuntasan belajar kemampuan membaca anak pada siklus I setelah diberikan tindakan siklus II mencapai 20%, yaitu dimana angka ketuntasan belajar kemampuan membaca pada saat dilakukan tindakan siklus I adalah 40% dan setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 60%. Meskipun demikian prosentase ini masih kurang memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian yang digunakan adalah untuk pertemuan ke-3 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I dan siklus II.

### **Siklus III**

#### **a. Tahap perencanaan**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 dan semua anak hadir sesuai dengan rencana. Jumlah anak yang hadir 10 anak yang terdaftar di kelompok A, dan 2 observer selaku kolaborator. Kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I dan siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, yaitu

1. Membuat kalimat yang lebih menarik berdasarkan pengalaman anak

2. Menambah jumlah varian buku amplop dan menghiasinya dengan gambar kartun yang lucu.
3. Saling bertukar buku amplop kepada teman yang lainnya

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Siklus III dilaksanakan sesuai rencana, yaitu pada tanggal 17 Juni 2021. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 10 anak dan 1 orang observer sebagai kolaborator. Proses pembelajaran berlangsung berdasarkan RPPH yang telah ditetapkan seperti pada siklus II.

#### **c. Tahap pengamatan**

Selama kegiatan membaca buku amplop berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu mengamati setiap kemampuan identifikasi pola yang muncul baik pada saat pemberian tindakan maupun di luar tindakan selama waktu pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda cek list (v) pada lembar pedoman observasi kemampuan identifikasi pola.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III ini terdapat temua-temuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus 3 siklus sudah menunjukkan peningkatan.
- 2) Hasil penelitian kegiatan membaca buku amplop sangat memuaskan, hal ini terjawab dari prosentase anak yang memperoleh nilai tuntas sudah mencapai 80%.

Pada siklus III prosentase yang mendapatkan bintang satu (★) sebesar 10 % atau sebanyak 1 anak yaitu Noah,

prosentase anak yang memperoleh bintang 2 (★★) sebesar 10% atau sebanyak 1 anak yaitu Dewa. Dengan demikian anak yang belum tuntas belajar sebanyak 2 anak dengan prosentase sebesar 20%.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan membaca anak pada siklus III telah menunjukkan peningkatan yaitu dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80 % melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%.

**Tabel 5**  
**Prosentase Pada Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III**

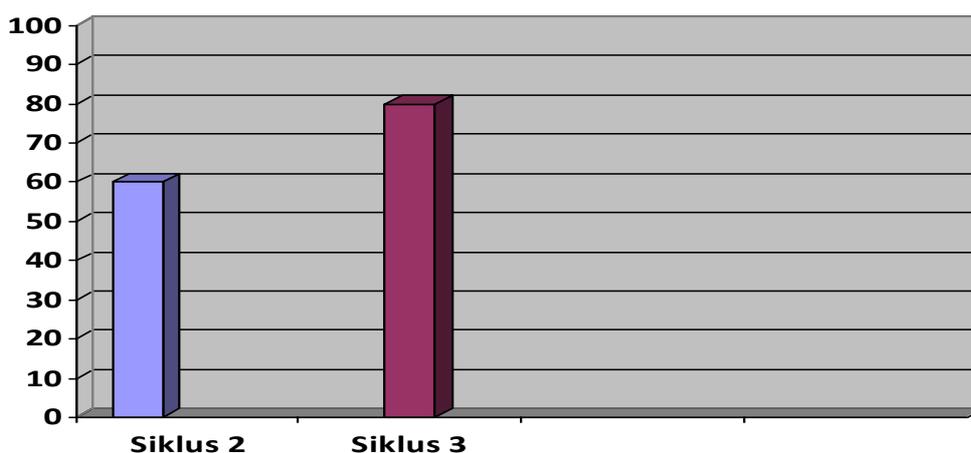
NO.	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Belum Tuntas	2 anak	20%
2.	Tuntas	8 anak	80 %
Jumlah		10 anak	100%

Tabel 5 prosentase pada ketuntasan hasil belajar siklus III untuk hasil penilaian anak yang belum tuntas dalam belajar adalah sebesar 20% yaitu sebanyak 2

anak, sedangkan hasil belajar yang sudah tuntas sebesar 80% yaitu sebanyak 8 anak.

Adapun prosentase kemampuan membaca anak dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 3**  
**Grafik Prosentase Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Siklus II dan Siklus III**



Berdasarkan grafik 3 prosentase peningkatan ketuntasan belajar kemampuan membaca anak pada siklus II setelah diberikan tindakan siklus III mencapai 20%, yaitu dimana angka ketuntasan belajar kemampuan membaca

pada saat dilakukan tindakan siklus II adalah 60% dan setelah dilakukan tindakan siklus III menjadi 80%.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III telah berhasil meningkatkan kemampuan

membaca dengan media buku amplop yaitu telah melampaui target keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70%, sehingga dalam pembelajaran sudah berhasil dan tidak berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perkembangan kemampuan membaca awal anak dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan Hal ini dapat

dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar melalui tabel di bawah ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku amplop dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Puncu Kabupaten Kediri. Hasil Penilaian Kemampuan membaca antara pra tindakan sampai siklus III dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5

Hasil Penilaian Kemampuan Membaca antara Pra Tindakan Sampai Siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	★	50%	30%	20%	10%
2.	★★	30%	30%	20%	10%
3.	★★★	10%	20%	30%	30%
4.	★★★★	10%	40%	30%	40%
	JUMLAH	100%	100%	100%	100%

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 20% anak yang mendapatkan (★★★) 3 dan (★★★★) 4 dari siklus pertama ke siklus II, dan 20% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan membaca anak sebesar 20%. Ketuntasan belajar mencapai  $\geq 70\%$ , jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan **diterima**.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, terdapat kendala yang menyebabkan kegiatan adalah adanya kehadiran orangtua wali murid yang ikut langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak di dalam kelas sehingga konsentrasi anak menjadi terpecah.

Walaupun anak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, pembelajaran akan lebih optimal apabila kehadiran orang tua wali murid didalam kelas tidak terulang lagi. Sedangkan keterbatasannya dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu waktu yang tersedia untuk pembelajaran sangat terbatas sehingga

guru harus mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran dapat berjalan maksimal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Kepala Sekolah, guru, Wali murid dan anak-anak Kelompok B TK Dharma Wanita Puncu

Disadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase

ketuntasan belajar anak mulai siklus I, II dan III. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berbunyi Tindakan Penelitian dengan menggunakan media buku amplop dapat meningkatkan kemampuan membaca pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Puncu diterima.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar prosentase belajar membaca awal anak lebih edukatif dan lebih memberi hasil yang optimal, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru TK  
Guru TK harus mau membaca lebih banyak referensi mengenai pembelajaran inovatif. Dengan demikian, guru dapat termotivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya dengan berbagai kegiatan yang menarik perhatian dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
2. Untuk Kepala Sekolah  
Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Renika Rineka Cipta.

Depdiknas. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa..* Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Diknasmen Kemendiknas.

Depdiknas Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar

Dhieni Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka .

Hasan. Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press

Haryadi. Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya

Kathy Charner, Maureen Murphy. 2005. *Brain Power Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta

Musfiroh. Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas

Rahim. Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Sujiono. Yuliani Nuraini 2009 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks UU.

Sisdiknas 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika

Suharsimi. 2006. *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Depdiknas Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya